

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)  
PADA PUS DI PUSKESMAS SEMBALUN**

Disusun Guna Memenuhi Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Bidan di Program Studi S1 Pendidikan Bidan STIKes  
Hamzar Lombok Timur



**MILYANI**  
NIM : 113421203

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Kotrasepsi  
Dalam Rahim (AKDR) pada PUS di Puskesmas Sembalun**

**Disusun Oleh**

**MILYANI  
113421203**

**Pembimbing I**

**Tanggal**



**Drs. H. Muh, Nagib., M.Kes  
NIDN. 0818095501**

**( 24-01-2023 )**

**Pembimbing II**

**Tanggal**



**R. Supini, S.ST, M.Kes  
NIDN. 0801027901.**

**( 24-01-2023 )**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bidan**



**Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes  
NIDN.0808108904**

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMBALUN

Milyani<sup>1</sup>, H. Muh. Nagib<sup>2</sup>, R. Supini<sup>3</sup>  
STIKes Hamzar Lombok Timur  
STIKes Hamzar Lombok Timur  
STIKes Hamzar Lombok Timur  
[milyaniyani09@gmail.com](mailto:milyaniyani09@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penduduk Indonesia tahun 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa meningkat menjadi 273,87 juta jiwa tahun 2021 (Kemenkes, 2021). Menurut WHO penggunaan AKDR (15,2%) masih rendah dibandingkan dengan suntik (35,3%) dan pil (30,5%). Studi pendahuluan dari 16 akseptor, 4 menggunakan AKDR karena mendapat dukungan suami, memiliki anak > 2 dan kemauan ibu untuk menggunakannya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemakaian AKDR pada PUS di Puskesmas Sembalun pada tahun 2022.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *survei analitik* dan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini 67 ibu, teknik pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling*, menggunakan analisis univariat dan bivariat.

**Hasil:** Berdasarkan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$ , data paritas dengan pemakaian AKDR *p value* = 0,041 (OR=0,281), dukungan suami dengan pemakaian AKDR *p value* = 0,003 (OR=6,078), serta sikap ibu dengan pemakaian AKDR *p value* = 0,041 (OR=3,536). Ini menunjukkan ada hubungan paritas, dukungan suami dan sikap ibu terhadap pemakai AKDR.

**Simpulan:** Faktor paritas, dukungan suami dan sikap ibu terhadap pemakaian AKDR pada PUS di Puskesmas Sembalun tahun 2022 berdasarkan hasil uji statistik ternyata signifikan.

**Kata Kunci:** AKDR, Paritas, Dukungan Suami, sikap Ibu, PUS

**Pustaka** : 16 buku (2012-2018), 26 Karya Ilmiah (2013-2021),

**Halaman** : 74 halaman, 7 tabel, 1 gambar.

**FACTORS ASSOCIATED WITH USE OF CONTRACEPTIVE  
INTRAUTERINE DEVICE (IUD) AMONG COUPLE OF  
REPRODUCTIVE AGE IN PUSKESMAS SEMBALUN**

*Milyani<sup>1</sup>, H. Muh. Nagib<sup>2</sup>, R. Supini<sup>3</sup>*

STIKes Hamzar East Lombok  
STIKes Hamzar East Lombok  
STIKes Hamzar East Lombok  
[milyaniyani09@gmail.com](mailto:milyaniyani09@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** In 2020 population was 270,20 million increased in 2021 to 273, 87 million (Kemenkes, 2021). The use of IUD contraception was lower than injection (35,3%) and pil (30,5%) (WHO, 2019). Preliminary studies at Puskesmas Sembalun showed 4 of 16 mother who used IUD based on husband's support, have more than 2 children and willingness of the mother.

**The Purpose:** To determine factors associated with use of IUD among couple of reproductive age in Puskesmas Sembalun in 2022.

**Method:** Research was quantitative study with analytical survey with a cross sectional design. Sample was 67 mothers. Sampling technique was *stratified random sampling*. The analytical used univariate and bivariate.

**Result:** Chi-Square test results a significant relationship with  $\alpha = 0,05$  between parity *p value* = 0,041 (OR= 0,281), husband's support *p value* = 0,003 (OR=6,078), mother's attitude *p value* = 0,041 (OR=3,536) and use of IUD. These factor strongly associated with the use of IUD.

**Conclusion:** parity, husband's support, mother's attitude showed significant relationship with use of IUD among couple of reproductive age in Puskesmas Sembalun in 2022.

**Keywords** : IUD, Parity, Husband's Support, Mother's Attitude, Couple of Reproductive age.

**References** : 16 of books (2012-2018), 26 of Journals (2013-2021)

**Pages** : 74 pages, 7 tables, 1 picture.

## PENDAHULUAN

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah Alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim dengan menjepit kedua saluran yang menghasilkan indung telur sehingga tidak terjadi pembuahan, terdiri dari bahan plastik polietilena, ada yang dililit oleh tembaga dan ada yang tidak (KemenKes RI, 2020).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, sedangkan tahun pada 2021 sebanyak 273,87 juta jiwa. Secara demografis dampak laju pertumbuhan terhadap ekonomi, yaitu laju pertumbuhan pembangunan lambat dan lapangan pekerjaan semakin sempit, sedangkan dampak terhadap bidang sosial meliputi angka pengangguran dan kriminal meningkat, dampak terhadap budaya meliputi masuknya pengaruh budaya asing atau bergesernya kebudayaan asli dengan kebudayaan asing (KemenKes, 2021).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik 35,3%, pil 30,5%, AKDR 15,2%, sedangkan implant 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara berkembang lainnya (WHO, 2019).

Penelitian dilakukan oleh Marita pada tahun 2021 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU, dikemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan yang bernilai  $p\text{ value} = 0,006 (< 0,05)$  dan paritas yang bernilai  $p\text{ value} = 0,0210 (< 0,05)$  dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, sedangkan tidak ada hubungan antara faktor umur yang bernilai  $p\text{ value} = 0,162 (> 0,05)$  dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Marita, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yana Novita pada tahun 2020 tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Priingsewu, bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR dengan nilai  $p\text{-value}$  0,003. Istri yang memiliki dukungan suami berpeluang sebanyak 3,765 lebih besar untuk menggunakan AKDR dibandingkan dengan istri yang tidak mendapat dukungan dari suami (Yana Novita, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sembalun dari 16 orang akseptor KB ada 25% menggunakan AKDR karena mendapat persetujuan suami dan sikap ibu yang mau memakai AKDR serta sudah memiliki lebih dari 2 anak, sedangkan 75% mengatakan tidak menggunakan AKDR karena masih ingin anak lagi, pengaruh teman dekat, tidak ada persetujuan suami dan sikap ibu yang tidak mau menggunakan AKDR.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor MKJP sebanyak 744 orang. Sampel penelitian dengan *teknik stratified random sampling*. Sampel ini didapat dari perhitungan rumus *Lemeshow* adalah 67 sampel. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Sembalun. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengambil data dengan membagikan kuesioner paritas, dukungan suami dan sikap ibu kepada 67 responden. Analisis Data dalam penelitian adalah analisis univariat dan bivariate. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian AKDR, data dianalisis dengan menggunakan uji statistik  $\chi^2$  (Chi-Square) dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1 Distribusi Paritas, Dukungan Suami dan Sikap ibu Terhadap Pemakaian AKDR**

### 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pemakaian AKDR</b>		
Ya	47	70,9
Tidak	20	29,1
<b>Paritas</b>		
Anak > 2	44	65,7
Anak ≤ 2	23	34,3
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	43	64,2
Tidak mendukung	24	35,8
<b>Sikap</b>		
Positif	41	61,2
Negatif	26	38,8

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memakai AKDR sebanyak 70,9%, memiliki paritas > 2 sebanyak 65,7%, mendapat dukungan suami sebanyak 64,2% dan memiliki sikap positif sebanyak 61,2%.

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.2 Hubungan Paritas, Dukungan Suami dan Sikap Ibu dengan Pemakaian AKDR**

Variabel	Pemakaian AKDR				Jumlah	%	P Value/ OR
	Ya	%	Tidak	%			
<b>Paritas</b>							
Anak > 2	35	79,5	9	20,5	44	100	0,041/
Anak ≤ 2	12	52,2	11	47,8	23	100	0,281
<b>Dukungan Suami</b>							
Mendukung	36	83,7	7	16,3	43	100	0,003/
Tidak mendukung	11	45,8	13	54,2	24	100	6,078
<b>Sikap</b>							
Positif	33	80,5	8	19,5	41	100	0,041/
Negatif	14	53,8	12	46,2	26	100	3,536

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa

responden yang memiliki paritas > 2 sebagian besar memakai AKDR

yaitu sebanyak 35 ibu (79,5%) dan responden yang memiliki paritas  $\leq 2$  sebagian kecil tidak memakai AKDR yaitu 11 orang (47,8%), responden yang memakai AKDR hampir seluruhnya mendapatkan dukungan suami sebanyak 36 akseptor (83,7%) dan responden yang tidak memakai AKDR sebagian besar tidak mendapat dukungan suami sebanyak 13 akseptor (54,2%) sedangkan responden yang memakai AKDR hampir seluruhnya memiliki sikap positif yaitu sebanyak 33 akseptor (80,5%) dan responden yang tidak memakai AKDR sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 12 akseptor (46,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi - square* terhadap variabel paritas, dukungan suami dan sikap ibu menunjukkan adanya hubungan bermakna dengan pemakaian AKDR pada PUS di Puskesmas Sembalun dengan *p value*  $< 0,05$  yaitu paritas (*p value* = 0,041), dukungan suami (*p value* = 0,003) dan sikap ibu (*p value* = 0,041).

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Paritas dengan Pemakaian AKDR

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (79,5%) memakai AKDR dengan paritas  $> 2$ . Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* (*p - value*) = 0,041 artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemakaian AKDR. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 0,281 artinya PUS dengan paritas  $> 2$  mempunyai peluang 0,281 kali untuk memakai AKDR dibandingkan dengan paritas  $\leq 2$ .

Setiap anak merupakan cerminan harapan serta keinginan orang tua yang menjadi pedoman dari pola pikir, sikap maupun perilaku dari orang tua tersebut. Dengan demikian, setiap anak yang dimiliki oleh pasangan suami istri akan memberi pertimbangan tentang apakah mereka ingin memiliki anak dan jika ingin, berapa jumlah yang diinginkan (Indriani, 2019).

Paritas juga mempengaruhi perilaku seseorang yaitu dengan melihat jumlah anak yang dilahirkan hidup ditemukan pula hubungan yang bersifat positif, artinya makin tua umur mencerminkan proses perubahan keluarga dan dapat juga memperlihatkan proses perubahan fertilitas antar waktu (Depkes, 2014).

Hal ini sesuai juga dengan teori yang mengatakan seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Septika Yani (2019) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD dengan nilai *p* = 0,004. Responden dengan paritas  $> 2$  lebih condong memilih IUD dibandingkan dengan paritas rendah karena paritas rendah merasa lebih nyaman dengan pemakaian non IUD sampai masa subur mereka berakhir.

Hasil penelitian lain juga sesuai dengan penelitian oleh Marlina (2017) hasil analisis

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai  $p = 0,006$  antara paritas dengan minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tegal Sari III. Dalam penelitian ini responden dengan paritas  $> 2$  merasa lebih merasa aman memakai AKDR karena usia mereka yang sudah resti dan tidak ingin anak lagi.

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas  $> 2$  cenderung mendorong responden untuk membatasi kelahiran dengan memakai AKDR disebabkan karena jumlah anak yang sudah sesuai dengan keinginan responden, umur yang semakin bertambah akan mempengaruhi perubahan dalam keluarga, alasan faktor ekonomi dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi pasangan.

## 2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian AKDR

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden (83,7%) memakai AKDR mendapat dukungan suami. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  ( $p$ -value) = 0,003 artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian AKDR dengan nilai  $OR=6,078$  artinya bahwa ibu yang mendapat dukungan suami 6,078 kali lebih berpeluang menggunakan AKDR dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sembalun Tahun 2022.

Pemberian dukungan suami pada istri terhadap pemakaian AKDR ini dapat dilakukan melalui dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, serta dukungan informasi. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk perasaan mencintai, penuh perhatian, percaya, dan perasaan saling

mengerti. Dukungan instrumental berupa dukungan yang diwujudkan dalam pertolongan langsung seperti mengantar ibu ke fasilitas kesehatan dan memberikan biaya ber KB pada ibu. Dukungan penghargaan adalah dukungan yang berupa pemberian informasi yang menjelaskan tentang peran pelaksanaan, bagaimana suami dapat menampilkan perannya serta dukungan informasi berupa dukungan berupa informasi, penjelasan dan saran (Prasetyawati, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Galuh Rahmawati (2017) yang mendapatkan hasil uji dukungan suami menunjukkan  $p = 0,000$  dan  $OR=0,414$ , self efficacy  $p = 0,000$  dan  $OR=0,605$ . Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami, self efficacy, dengan kepuasan penggunaan IUD. Pendapat suami tentang keluarga berencana cukup kuat pengaruhnya untuk menentukan pemilihan alat kontrasepsi KB oleh istri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bernadus (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan dengan nilai  $p = 0,012$  antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Persetujuan suami mempunyai peran yang penting untuk penggunaan AKDR. Pemasangan AKDR membutuhkan kerja-sama dengan suami karena alasan takut benangnya mengganggu saat melakukan hubungan seksual.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan suami akan cenderung membuat responden memakai AKDR yang dipengaruhi oleh kesadaran pasangan untuk membatasi kelahiran karena alasan faktor ekonomi, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pasangan, pengalaman rasa tidak nyaman yang dialami pasangan

saat memakai jenis KB lain dan pemahaman yang sama oleh pasangan tentang keuntungan dan prosedur pemasangan AKDR.

### 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemakaian AKDR

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya (80,5%) responden memakai AKDR memiliki sikap yang positif. Hasil uji statistik didapatkan hasil *Chi-Square* di dapatkan nilai  $p$  ( $p$  - value) = 0,041 artinya  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemakaian AKDR dengan nilai  $OR=3,536$  artinya bahwa sikap yang positif 3,536 kali lebih berpeluang dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif terhadap pemakaian AKDR pada PUS di Puskesmas Sembalun Tahun 2022.

Sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif dalam obyek-obyek psikologis. Sikap merupakan faktor predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2012). Adanya kecenderungan sikap responden yang positif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan dan pengalaman responden. Para wanita umumnya lebih menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga bila jumlah anak sudah dianggap cukup atau ideal maka para wanita cenderung untuk mengikuti program KB. Jumlah anak mulai diperhatikan setiap keluarga karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, semakin banyak anak semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materil, selain itu juga untuk menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu (Pertwi, 2017).

Sikap selalu diandalkan untuk mengubah perilaku, tetapi bukan itu saja yang harus diperhatikan untuk terciptanya perilaku, perlu dilihat faktor – faktor apa saja yang membuat stabil perilaku sehat masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap positif terhadap nilai – nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

Hatijar & Saleh (2020) menyatakan sikap pasangan usia subur tentang penggunaan AKDR merupakan satu langkah awal bagi pasangan usia subur dalam meyakini atau tidak meyakini penggunaan AKDR. Ketika pasangan usia subur menyetujui atau memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan AKDR, maka akan cenderung berperilaku menggunakan AKDR. Demikian sebaliknya ketika pasangan usia subur tidak setuju atau memiliki sikap yang negatife terhadap penggunaan AKDR akan cenderung tidak menggunakan AKDR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Amalia (2021) menyatakan bahwa Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan  $p = 0.000$ . Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi AKDR/IUD yaitu sikap.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap positif responden tentang AKDR akan cenderung mendorong responden untuk memakai AKDR disebabkan karena adanya dukungan suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, jumlah anak yang sudah sesuai keinginan pasangan, pemahaman yang

baik tentang AKDR, umur yang sudah beresiko untuk melahirkan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 44 responden yang memiliki paritas > 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 35 akseptor (79,5%) memakai AKDR dan sebagian kecil responden yaitu 9 akseptor (20,5%) tidak memakai AKDR.
2. Dari 43 responden yang mendapat dukungan suami diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 akseptor (83,7%) memakai AKDR dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 7 akseptor (16,3%) tidak memakai AKDR.
3. Dari 41 responden yang memiliki sikap positif diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 akseptor (80,5%) yang memakai AKDR memiliki sikap positif dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 8 akseptor (19,5%) tidak memakai AKDR.
4. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara faktor paritas dengan pemakaian AKDR dari nilai  $p = 0,041$ , ada hubungan antara faktor dukungan suami dengan pemakaian AKDR dari nilai  $p = 0,003$ , dan ada hubungan antara faktor sikap ibu dengan pemakaian AKDR dari nilai  $p = 0,041$ .

## SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari variabel lain yang berkaitan dengan pemakaian AKDR sehingga mendapat hasil penelitian dengan variabel yang berbeda.
2. Diharapkan bagi pemegang program KB dapat dijadikan alternatif masukan dan bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan cakupan akseptor AKDR serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program baru khususnya bagian KIA/KB.
3. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang alat kontrasepsi dalam rahim, sehingga diharapkan nantinya ibu berminat menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai pilihan utama dalam menjarangkan kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bernadus, JD. (2013). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo*. Jurnal eNERS (eNS). Volume 1 Nomor 1 pp. 1 - 10.
- Depkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*, Depkes RI, Jakarta, sumber: <http://depkes.go.id/>. Di akses tanggal 5 Agustus 2022.
- Galuh Rahmawati, K. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun*

- Ngabean, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, Kebidanan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara.
- Hatijar, & Saleh, I. S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12(2), 1070–1074. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>
- Indriani, Trianto. (2019). “*Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur*”, The Indonesian Journal of Public Health, 13.2
- KemenKes. (2020). *Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang 2020-2024*. BKKBN.
- (2021). *Hasil Survey Cakupan Masing-Masing Alat Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Marita. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU*. Palembang : Universitas Kadar Bangsa Palembang.
- Marlina L. Simbolon (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tegal Sari III Medan Sumatera Utara*. Program Studi Kesehatan
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, T.R (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang*. Diakses pada tanggal 18 November 2022 dari <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/505/>
- Prasetyawati , AE. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Septika Yani (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur*. Diakses pada tanggal 19 November 2022 <https://scholar.google.co.id/citations?user=bz2NaVgAAAAJ&hl=d>
- World Health Organization. *Contraceptive Use by Method 2019*. Dep Econ Soc Aff. 2019.
- Yana Novita. (2020). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Priingsewu*. Lampung : Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu.